

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menganalisis dan mengevaluasi hubungan dan dampak variabel independen, yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan, terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan di Subsektor Otomotif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, sehingga hasilnya bersifat objektif dan dapat diukur secara statistik. Adapun metode asosiatif kausal digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, dengan asumsi bahwa perubahan yang terjadi pada profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam subsektor otomotif. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data yang mendukung kebutuhan analisis penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi tersebut memiliki karakteristik yang lengkap, valid, dan relevan, sehingga mampu memenuhi syarat untuk dilakukan analisis mendalam terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus kajian, yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan,

dan nilai perusahaan. Seluruh data di kumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Otomotif pada periode 2021 – 2024 di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 14 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan menjadi bagian dari populasi penelitian ini.

2. Sampel

Menurut Delice, (2010) dalam (Firmansyah, 2022) Sampel merupakan metode atau cara yang dipakai oleh peneliti untuk memilih secara sistematis sejumlah item atau individu yang merupakan bagian lebih kecil dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar digunakan sebagai subjek atau sumber data dalam observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengaplikasikan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi yang relevan dengan variabel yang diteliti secara tepat. Berikut ini adalah kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel:

- a. Perusahaan yang beroperasi di sub sektor otomotif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021–2024.
- b. Perusahaan tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak

mengalami delisting selama periode 2021–2024.

c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Gambar 3. 1 Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang beroperasi di sub sektor otomotif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia	14
Perusahaan sub sektor otomotif yang dihapus dari daftar atau tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 - 2024	(2)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah Sampel	9
Tahun penelitian selama periode	4
Unit Analisis (Sampel penelitian x Tahun penelitian)	36

Sumber : Data Laporan Keuangan BEI www.idx.co.id diolah 2025

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang berbeda : variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) mencakup profitabilitas, struktur modal, serta ukuran perusahaan, yang diyakini memiliki dampak pada variabel dependen (Y), yakni nilai perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mencerminkan hasil atau dampak pengaruh variabel lain dalam suatu penelitian. Karena nilainya

ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai pasar suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin menarik bagi investor. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) digunakan sebagai metrik nilai perusahaan dalam penelitian ini. Rasio PBV mencerminkan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan dalam kaitannya dengan nilai bukunya. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV) dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (Prasetia *et al.*, 2014). Berikut merupakan rumus untuk mengukur *Price Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki dampak atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas (X1)

ROA digunakan karena rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Selain itu, ROA memberikan gambaran kinerja keuangan secara menyeluruh sehingga relevan dalam menjelaskan bagaimana profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Rasio *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan profitabilitas. ROA adalah Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Adyani and Sampurno, 2011). Berikut merupakan rumus untuk *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Struktur Modal (X2)

Struktur modal adalah rasio antara jumlah hutang jangka panjang dan eukitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya untuk membiayai aktivitas operasional serta investasi jangka panjang. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*/DER), yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan modal utang dibandingkan dengan modal sendiri, digunakan untuk menilai struktur modal dalam penelitian ini. Rasio ini mennggambarkan proporsi penggunaau utang dalam struktur permodalan perusahaan (I.R.Dewi et al.,2023). Rumus yang digunakan

untuk mengukur utang terhadap ekuitas (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ln Total Aset digunakan karena mampu merepresentasikan ukuran atau skala perusahaan secara lebih akurat dan stabil dalam model penelitian. Transformasi logaritma natural membantu menyederhanakan nilai aset yang besar serta mengurangi perbedaan ekstrem antarperusahaan, sehingga data lebih normal dan mudah dianalisis. Selain itu, Ln Total Aset mengukur besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang berbeda dengan ROA yang menilai kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aktivitas operasional serta potensi pengaruhnya terhadap efisiensi kegiatan perusahaan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber daya. Selain itu, ukuran perusahaan turut berperan dalam meningkatkan daya tarik di mata investor dan kreditor, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepercayaan serta memperkuat nilai perusahaan (Rahma, 2024). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan SIZE. Rasio ini mencerminkan skala suatu perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional, tingkat efisiensi, serta kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan pendanaan. Rumus yang diterapkan untuk menilai SIZE adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Persaham}{Nilai\ Buku}$	Rasio
2.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
3.	Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	$SIZE = Ln (Total\ Aset)$	Rasio

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai jenis data yang dianalisis. Menurut Hasan (2002) dalam (Y. A. Azis, 2023) data sekunder merujuk pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung, tetapi diperoleh dari berbagai publikasi yang sudah ada sebelumnya. Contohnya mencakup tinjauan literatur, dokumen resmi, platform daring, laporan, serta temuan riset sebelumnya yang disusun oleh orang lain. Data dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan di subsektor otomotif yang telah dirilis secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di www.idx.co.id. Sumber ini dipilih untuk menjamin bahwa data yang digunakan akurat, terpercaya, dan terkini. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat di subsektor otomotif, seperti neraca,

laporan laba rugi, dan laporan arus kas, untuk periode 2021 sampai 2024. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi, seperti artikel dan media online yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

F. Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang melibatkan pengambilan data sekunder dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik studi. Pada tahap pertama, dilakukan pencarian melalui jurnal akademik, artikel riset, dan platform online yang membahas subjek serupa, dengan maksud memperkuat landasan teoretis. Kemudian, data pokok diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan di subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2021–2024. Data ini digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi variabel penelitian, termasuk profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, serta nilai perusahaan.

G. Analisis Data

Penelitian Studi ini mencakup tiga langkah pokok dalam proses analisis data, yakni pengujian asumsi klasik, regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Ketiga tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang diterapkan memenuhi kriteria kelayakan dan menghasilkan interpretasi yang valid. Seluruh pengolahan dan evaluasi data dilakukan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), yang membantu

peneliti dalam menelaah keterkaitan antarvariabel, menghitung statistik, serta mendapatkan output riset secara terstruktur.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan ringkasan keseluruhan data riset yang meliputi variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu memahami sifat data, termasuk nilai terkecil, terbesar, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel yang dievaluasi. Tujuan dari penggunaan statistik deskriptif adalah untuk menyajikan kondisi data secara sederhana dan terstruktur sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami pola serta kecenderungan yang muncul pada data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah langkah krusial dalam analisis regresi yang dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa model regresi yang diterapkan telah memenuhi persyaratan agar output analisis dapat diandalkan dan akurat. Pengujian asumsi klasik mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah data dalam suatu variabel atau kumpulan data menyebar secara normal sesuai dengan pola distribusi normal. Pengujian ini bertujuan memverifikasi bahwa data yang

digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria normalitas. (Fahmeyzan *et al.*, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan melihat distribusi atau pola sebaran data residual, yaitu perbedaan antara nilai aktual yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan nilai yang diperkirakan oleh model regresi. Tingkat normalitas data dapat diketahui dengan pendekatan statistik dilakukan dengan uji kolmogorov – smirnov yang diterapkan sesuai dengan ketentuan berikut :

- 1) Normalitas data dapat diperiksa melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, karena tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data aktual dengan distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal, yang mengindikasikan adanya deviasi dari pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada keterkaitan atau hubungan antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang optimal sebaiknya tidak menunjukkan adanya hubungan antarvariabel bebas (Sugianto and Trisnadi, 2013). Pengujian multikolinearitas umumnya dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada perbedaan varians residual di antara pengamatan satu dengan yang lain dalam model regresi. Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengujian ini adalah uji Glejser, yang berperan sebagai tes hipotesis untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji Glejser adalah salah satu teknik untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians residual tidak seragam di seluruh pengamatan. Teknik ini beroperasi dengan menguji keterkaitan antara nilai absolut residual dan variabel independen, dengan mengacu pada kriteria keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan atau hubungan antara error (residual) pada suatu waktu dengan waktu sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Uji ini sangat krusial, khususnya pada data time series, untuk memastikan bahwa residual bersifat random dan tidak saling berhubungan. Salah

satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW) yang menghasilkan nilai dari 0 sampai 4.

Penafsiran nilai DW adalah:

- 1) Apabila nilai DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Apabila nilai DW diantara -2 sampai dengan +2 maka dinyatakan tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai DW diatas +2 maka dinyatakan adanya autokorelasi negatif

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk memahami keterkaitan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Secara spesifik, pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak bersama semua variabel bebas, yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan, terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi kolektif variabel-variabel tersebut.

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Modal

X3 = Ukuran Perusahaan

β = Koefisiensi Regresi

e = Standar eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Pengujian F dilakukan untuk mengecek apakah variabel bebas seperti profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kriteria dalam pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian parsial atau uji t bertujuan untuk mengukur tingkat dampak masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pada studi ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara terpisah terhadap nilai perusahaan. Proses pengujian dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Uji t secara statistik umumnya dilakukan melalui pengujian hipotesis:

- 1) H_0 : Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

- 2) H_a : Variabel Independen mempengaruhi variabel dependen
- 3) Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika nilai signifikansi (Sig. t) yang diperoleh kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut memberikan dampak signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
 - b) Apabila nilai signifikansi (Sig. t) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar fluktuasi nilai perusahaan yang mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati angka 1), semakin kuat kemampuan model dalam menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan tergolong kecil atau terbatas.